

# STUDI KENAL LAPANG (SKALA): METODE PENINGKATAN KEMANTAPAN PILIHAN PROGRAM STUDI BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERIKANAN UNIVERSITAS HANG TUAH

**Nuhman**

Program Studi Ilmu Perikanan Universitas Hang Tuah

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang kaya akan keanekaragaman hayati dan non hayati dalam bidang kelautan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) panjang garis pantai Indonesia 68.216 km dengan luas daratan sebesar 1.910.931 km<sup>2</sup>. Wilayah Indonesia 75% merupakan wilayah perairan dimana memiliki potensi sumber daya laut yang telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber dari bahan makanan hewani khususnya perikanan (Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir, 2018).

Perairan Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya laut yang sangat berlimpah dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin bagi kepentingan umat manusia, mulai dari pemanfaatan sebagai pangan, produk kesehatan hingga sebagai sarana pengobatan penyakit tertentu. Organisme laut yang beragam memiliki potensi tinggi sebagai bahan berkhasiat obat. Hal ini cukup memiliki beberapa alasan, karena lingkungan laut memiliki ciri kondisi yang sangat luas dan beragam, mulai dari suhu, tekanan, nutrien hingga intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam laut (Rumengan *et al.*, 2014).

Hasil laut perikanan di Indonesia merupakan produksi tertinggi ke-7 di dunia, hal tersebut sejalan dengan meningkatnya angka konsumsi ikan setiap tahun sebesar 6,27% sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2015.

Hasil laut dari sumber perikanan meliputi : pelagis kecil, pelagis besar, udang, krustasea, moluska, teripang, cumi-cumi, dan rumput laut (Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir, 2018). Sektor perikanan tersebut sebagai sumber pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam komoditi ekspor untuk memenuhi kebutuhan pangan dunia.

Akan tetapi sayang, bahwa potensi kelautan Indonesia yang sangat besar tersebut khususnya potensi dari sektor perikanan tidak diimbangi dengan anggapan dan pandangan masyarakat bahwa sektor kelautan dan perikanan tersebut masih dianggap kurang menjanjikan bagi kehidupan masa depan. Pandangan tersebut berdampak pada minat masyarakat untuk berkerja dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan. Pandangan ini juga berdampak dalam menentukan studi di perguruan tinggi, khususnya dalam menentukan dan memilih program studi – program studi dibidang kelautan dan perikanan.

Masuk ke perguruan tinggi terbaik bukanlah perkara yang mudah. Bukan saja mengharuskan kita bersaing dengan banyak orang, cermat dalam menentukan pilihan juga tak jarang menjadi persyaratan. Banyak perguruan tinggi terbaik, baik itu yang berstatus negeri maupun swasta. Meski begitu, tidak semua perguruan tinggi tersebut mungkin menyediakan program studi yang diminati. Karenanya, hal pertama yang harus diperhatikan sebelum memilih kampus tujuan adalah harus menentukan dulu program studi yang diinginkan. Sangat dianjurkan untuk memilih program studi sesuai minat dan bakat (<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/> diakses pada 12 Desember 2020).

Memilih program studi atau program studi memang dapat dikatakan sebuah hal yang sangat sulit dilakukan. Bahkan, jauh lebih sulit daripada menentukan jodoh. Apabila jodoh dapat dipasrahkan pada Tuhan dan tunggu hingga datang dengan sendirinya, tidak demikian halnya dengan memilih program studi atau program studi. Calon mahasiswa harus memilih sebelum pendaftaran ditutup.

Universitas Hang Tuah merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dilingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi wilayah VII Jawa Timur yang mempunyai visi “Menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kemaritiman dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi,

dan Seni (IPTEKS) Kelautan yang Berkelas Dunia”. Universitas Hang Tuah memiliki tujuh Fakultas dan sembilan belas Program Studi yang semuanya sudah terakreditasi dengan peringkat A dan B. Berdasarkan visinya tersebut maka semua program studi di Universitas Hang Tuah mengembangkan pola ilmiah pokok (PIP) IPTEKS Kelautan.

Dari sembilan belas program studi tersebut, salah satu program studi yang sangat kental dengan dunia kelautan dan perikanan adalah program studi S1 Ilmu Perikanan. Karena adanya anggapan dan pandangan masyarakat bahwa sektor kelautan dan perikanan dianggap kurang menjanjikan lapangan pekerjaan yang baik bagi kehidupan masa depan, maka program studi ilmu perikanan ini merupakan salah satu program studi yang kurang diminati oleh mahasiswa atau masyarakat.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema tersebut. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kenapa mahasiswa mantap memilih program studi ilmu perikanan dan apa yang membuat mereka mantap dalam menentukan dan memilih program studi tersebut. Perlu diketahui bahwa setiap individu didalam masyarakat (mahasiswa) memiliki kebebasan dalam memilih program studi sesuai dengan perspektifnya masing-masing yang dipengaruhi oleh pengetahuan, akal, pengalaman dan harapan masa depan masing-masing.

Gaya hidup mahasiswa akan sangat terlihat pada adaptasi aktif mahasiswa terhadap kondisi sosial dan lingkungannya dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masa depannya. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Baudrillard (2006) yang menjelaskan ciri masyarakat konsumen di era postmodern adalah sebagai masyarakat yang di dalamnya terjadi pergeseran logika dalam konsumsi (Jean Baudrillard, 2006). Program studi Ilmu Perikanan Universitas Hang Tuah menyadari adanya perubahan besar yang harus diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, Program studi ilmu perikanan harus mampu menganalisa berbagai indikator pemenuhan kebutuhan di era postmodern artinya program studi ilmu perikanan dengan berbagai hambatan dan problem besarnya harus berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan program studi ilmu perikanan

dapat memenuhi semua kebutuhan dan harapan masa depan mahasiswa sehingga mereka akan semakin mantap menentukan dan memilih program studi tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Studi Kenal Lapang (SKALA)**

Studi kenal lapang (SKALA) adalah istilah khusus yang dikembangkan oleh program studi ilmu perikanan Universitas Hang Tuah dalam rangka memperkenalkan mahasiswa baru dengan dunia nyata atau lapangan dibidang perikanan yang meliputi kegiatan-kegiatan usaha perikanan, pekerjaan dan lapangan kerja dibidang perikanan serta harapan-harapan masa depan bidang perikanan.

Kegiatan SKALA di program studi ilmu perikanan biasanya dilakukan sebelum proses dan kegiatan perkuliahan dimulai. Kegiatan ini melibatkan dosen pembimbing, mahasiswa senior dan mahasiswa baru dengan melakukan kunjungan ke beberapa objek perikanan, perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perikanan seperti industri pengalengan ikan, industri pengolahan ikan, industri pengolahan rumput laut, industri pembenihan ikan atau udang, industri pembesaran ikan atau udang, industri pakan ikan atau udang, dan beberapa balai perikanan baik milik pemerintah maupun swasta.

Tujuan dari SKALA tersebut dilaksanakan adalah untuk memberi gambaran kepada mahasiswa baru tentang dunia perikanan di lapangan. Dengan melakukan kunjungan ke beberapa objek perikanan tersebut diatas serta mendiskusikannya, diharapkan tumbuh wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan dan harapan-harapan kedepan dunia perikanan. Akhir dari tujuan ini diharapkan tumbuh rasa cinta terhadap dunia perikanan sehingga semakin mantap dalam menentukan dan memilih program studi ilmu perikanan yang akan memperlancar proses studi di program studi tersebut dan dapat menekan angka *drop-out* mahasiswa.

Istilah-istilah lain yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan yang mirip dengan SKALA antara lain studi ekskursi, studi banding dan lain-lain. Studi Ekskursi merupakan kegiatan kurikuler yang rutin diadakan oleh mahasiswa dengan dukungan dari

program studi, bertujuan untuk menunjang perkuliahan terutama mata kuliah Kerja Praktik dan Tugas akhir. Agak berbeda memang antara SKALA dengan studi ekskursi, karena studi ekskursi biasanya dilaksanakan sesudah mahasiswa memperoleh beberapa mata kuliah dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau praktik dilapangan. Meskipun demikian prinsip dari kedua kegiatan ini adalah sama yaitu memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang dunia nyata atau praktik nyata dilapangan dari suatu ilmu pengetahuan.

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Pengertian dari studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk peningkatan mutu, menambah wawasan bagi mahasiswa itu sendiri. Kegiatan studi banding dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui objek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Intinya dalam studi banding untuk membandingkan kondisi objek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hasilnya berupa pengumpul data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan (Lubis Rahman, 2019)

### **Teori Pilihan Rasional**

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>). Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing.

Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dan menuntut adanya satu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (James S. Coleman, 2013).

Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh Negara. Dari adanya intervensi tersebutlah yang kemudian diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu adalah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk, dari tiap individu yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor (baca: mahasiswa) memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor (baca mahasiswa).

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, 2012).

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minima untuk sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut.

Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional (George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2012). Tetapi dalam hal ini akan sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar,



maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.

Teori ini lebih menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika para mahasiswa memilih suatu pilihan untuk menentukan dan memilih program studi ilmu perikanan. Strategi memilih program studi ilmu perikanan merupakan sebuah pilihan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya.

Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh mahasiswa untuk dijadikan alasan senang dan mantap memilih program studi ilmu perikanan dianggap rasional karena itu yang menjadikan mereka untuk tetap terus bisa melanjutkan studinya. Sementara sumber daya disini ialah pengetahuan dan kemampuan materiil dan dan materiil yang mereka miliki. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa itu merupakan sebuah pilihan yang dianggap rasional olehnya, sebab untuk mempertahankan eksistensi studinya diperlukan sebuah strategi khusus agar sistem studinya terus berjalan.

Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai contoh, jika pilihan 1 dianggap lebih penting dan lebih bermakna dari pada pilihan 2, dan 3, maka aktor akan memilih pilihan 1.

Aktor disini ialah individu (baca: mahasiswa), yaitu individu yang melakukan sebuah tindakan. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para



mahasiswa yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Begitu pula dengan mahasiswa di program studi ilmu perikanan yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk menempuh studi. Menurut Coleman, dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah para mahasiswa, sedangkan sumber daya ialah pengetahuan dan kemampuan materiil dan dan materiil yang mereka miliki.

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi oleh preferensi. Dalam hal ini rasional berarti:

1. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.
2. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
3. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu. (Damsar, 2011)

### **Pemilihan Program Studi**

Siswa Sekolah Menengah Atas berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada periode kristalisasi, siswa semestinya sudah mampu membentuk pilihan-pilihan dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan nilai pribadi. Pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan yang dimiliki dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

Sebelum para siswa mengambil keputusan mengenai pilihan program studi yang tepat untuk masa depannya, perlu adanya suatu kemantapan pilihan program studi. Kemantapan pilihan program studi sejak dini,

bagi siswa sekolah menengah atas sangat menentukan kesiapan seorang individu dalam penerimaan program studi setelah mereka menamatkan studi di bangku sekolah. Siswa seringkali mengalami hambatan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Proses pemilihan program studi itu sendiri mencakup tiga tahap utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa dari padanya, yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Terdapat salah satu dari sembilan tugas perkembangan siswa SMA yaitu mencapai kematangan dalam pilihan program studi. Arifah (2010) kemantapan dalam memilih program studi merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni program studi yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan program studi yang diinginkan.

Pilihan program studi yang direncanakan ialah memfokuskan pada kesadaran akan pilihan-pilihan yang akan tersedia, cara merencanakan dan mengantisipasi serta hubungannya dengan ciri-ciri pribadi yaitu dengan mengenal akan bakat dan minat, kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri dari kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam arah pemilihan program studi di masa depan bagi siswa. Namun pada kenyataannya pada siswa sekolah menengah atas sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan dalam merencanakan dan mempersiapkan dirinya untuk meniti program studi di masa mendatang.

Dalam memilih program studi atau program studi ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik-baik. Beberapa hal tersebut adalah :

1. Pilihlah program studi yang memang benar-benar sesuai dengan minat dan bakat. Program studi tidak disesuaikan dengan kesukaan atau impian tertunda dari kedua orang tua. Program

studi tidak diwariskan, melainkan sebuah pilihan sesuai dengan cita-cita. Namun jangan lupa, pertimbangkan juga saran dari orang tua apabila itu memang benar adanya.

2. Akreditasi kampus sangat berperan penting. Program studi dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat, namun pastikan bahwa program studi itu memiliki akreditasi yang baik. Apabila program studi itu merupakan program studi baru silahkan lihat dari PTN/PTS yang ada. Apabila program studi tersebut memang termasuk kedalam salah satu PT terpadang, maka program studi ini bisa dijadikan alternatif pilihan.
3. Realistis. Menjadi realistis sangat sulit apalagi untuk siswa yang notabene sedang berada pada masa pubertas. Pada umur ini siswa cenderung egois dan sulit untuk menerima masukan. Cara mengatasinya adalah dengan lebih mengontrol emosi dan juga lebih sering mendengarkan pendapat orang lain. Terimalah masukan yang baik dan membangun.

(<https://news.masukkampus.com/2019/01/04/tips-agar>)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif biasanya disebut sebagai penelitian yang naturalistik, artinya tidak hanya memperhatikan konteks penelitian saja namun lebih pada mengungkapkan karakteristik sebuah fenomena sosial yang ada (Pendit, 2003). Pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan ini merupakan model pendekatan penelitian yang digunakan untuk fokus pada deskripsi dan interpretasi terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat tertentu (mahasiswa), dimana kehadiran peneliti terlibat secara langsung dalam observasi terkait pandangan hidup dan perilaku sehari-hari (Herdiansyah, 2010).

Teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan informan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dipilih karena ada pertimbangan informasi tertentu. Penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan dengan tujuan dari studi ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara mendalam. Sebelum dianalisis, data yang diperoleh peneliti perlu diolah terlebih dahulu.

Hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti, dalam hal ini merupakan data-data yang akan diolah. Peneliti akan merubah terlebih dahulu data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis (*transcript*). Kemudian setelah data terkumpul berdasarkan berbagai kategori-kategori, peneliti akan melakukan interpretasi langsung terhadap data tersebut. Setelah dilakukan interpretasi data, dilakukan pembentukan pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori yang telah disusun sebelumnya dalam tabel dan akan dilakukan proses labeling (*labelling process*) yang sekaligus dilakukan kegiatan reduksi data (*data reduction*) untuk diklasifikasi guna memusatkan perhatian dan penyederhanaan data mana yang memenuhi syarat dan dapat menjawab fokus penelitian yang telah diajukan.

Selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan *Rational Choice*. Kemudian akan dianalisis dengan mengembangkan generalisasi naturalistik menggunakan pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman. Proses terakhir adalah melakukan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) yang akan menghasilkan hasil tipologi rasionalitas mahasiswa dalam menentukan dan memilih program studi.

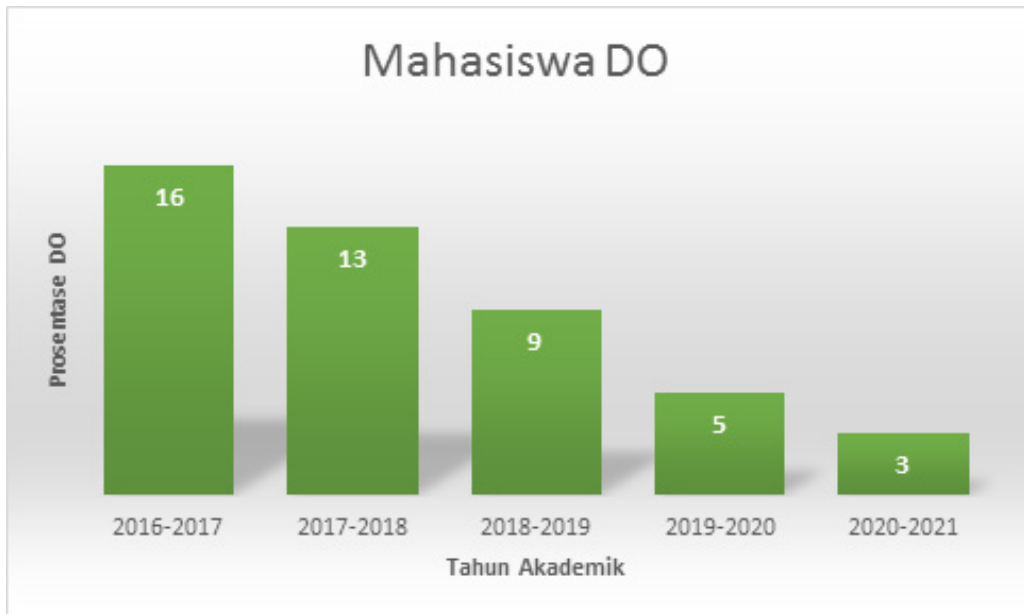
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menentukan dan memilih program studi dapat dideskripsikan melalui alasan mahasiswa dalam memilih program studi dimana alasan tersebut dapat dipengaruhi oleh pertimbangan dan manfaat yang didapat serta daya tarik yang dimiliki program studi. Pilihan program studi ini merupakan hasil dari pilihan rasional oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa dihadapkan pada beberapa program studi, ada beberapa pertimbangan bagi mahasiswa untuk tetap bisa memilih program studi ilmu perikanan.

Beberapa alasan untuk tetap memilih program studi ilmu perikanan sesuai dengan teori pilihan rasional yang lebih fokus pada aktor (baca: mahasiswa) dan Sumberdaya, diantaranya yaitu : (1) program studi tersebut telah terakreditasi dengan peringkat B dengan sarana dan prasana yang cukup lengkap; (2) program studi ilmu perikanan memiliki dosen-dosen dengan kompetensi yang sesuai serta telah berjabatan akademik

minimal lektor; (3) program studi ilmu perikanan memiliki dan telah mengaplikasikan beberapa software yang terkait dengan kegiatan akademik dan non akademik; (4) program studi ilmu perikanan memiliki jaringan kerjasama yang banyak dengan alumni yang sudah tersebar diberbagai bidang pekerjaan dan di berbagai daerah. Diantara pertimbangan pertimbangan tersebut, mahasiswa akan menggunakan pilihan rasionalnya dengan mempertimbangkan untung rugi dari tindakan yang dipilihnya, sehingga mahasiswa lebih memilih pertimbangan yang terakhir yaitu jaringan kerjasama yang luas dan alumni yang sudah tersebar diberbagai daerah dan diberbagai pekerjaan.

Tidak cukup dengan empat alasan diatas dan guna memantapkan pilihan program studi oleh mahasiswanya, maka program studi ilmu perikanan setiap tahun selalu melaksanakan studi kenal lapang (SKALA) yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru dibawah bimbingan dosen-dosen yang kompeten dibidangnya. Dengan SKALA ini mahasiswa diajak untuk melihat secara langsung dan mendiskusikan beberapa kegiatan usaha bidang perikanan secara langsung dilapangan dengan beberapa pelaku usaha yang kompeten. Dengan kegiatan tersebut terbukti mahasiswa semakin mantap dalam menentukan dan memilih program studi ilmu perikanan. Hal ini terbukti dari prosentase mahasiswa yang drop-out mengundurkan diri pada program studi ilmu perikanan dari tahun ke tahun semakin menurun seperti terlihat pada gambar dibawah 1.



Gambar 1. Prosentase mahasiswa DO pada prodi ilmu perikanan

Dari gambar 1 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa program studi ilmu perikanan telah memilih program studi yang benar dengan mempertimbangkan berbagai hal sesuai dengan teori pilihan rasional yang didukung dengan kegiatan SKALA yang baik sehingga mahasiswa semakin mantap dalam menentukan pilihan dan memilih program studi. Mahasiswa juga mengatakan bahwa ia telah nyaman, enjoi dan menikmati belajar dan kuliah di program studi ilmu perikanan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan Teori yang dikemukakan Coleman mengenai pilihan rasional bahwa rasioanalitas mahasiswa dihasilkan dari dua faktor kunci yakni alat dan aktor untuk mencapai keuntungan maksimal yang mendasari suatu pilihan dalam menentukan dan memilih program studi ilmu perikanan.
2. Kegiatan studi kenal lapang (SKALA) terbukti dapat dipakai sebagai alat untuk memantapkan pilihan mahasiswa dalam memilih program studi ilmu perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (2010). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2010/2011, *Jurnal Penelitian FIS Universitas Negeri Malang*. Vol. 2 (2) : 45-51.
- Coleman, James S. (2013). *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social Theory)*. Bandung: Nusa Media.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jean Baudrillard. (2006). *Ciri Masyarakat Modern di Era Post-Modern*. California
- Lubis Rahman. (2019). Makna Studi Banding. *Jurnal Sumatra.com*
- Pendit. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*, Hal 290
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rumengan F.M., E. Suryanto, R. Modaso, S. Wullur, T.E. Tallei, D. Limbong. 2014. Structural Characteristics of Chitin and Chitosan Isolated from the Biomass of Cultivated Rotifer, *Brachionus rotundiformis*. *International Journal of Fisheries and Aquatic Sciences* 3(1): 12-18, 2014.
- Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir. (2018). "Cantrang dan Kelestarian Sumber Daya Laut". Katalog BPS: 3312001, ISSN: 2086-2806  
<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses 10 Desember 2017, Pusat bahasa kemdiknas.
- <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/> diakses pada 12 Desember 2020), Delapan tips memilih Perguruan Tinggi.
- <https://news.masukkampus.com/2019/01/04/>, diakses 10 Desember 2020, Tips agar mantap memilih jurusan kuliah.



